

## **BAB VI**

### **LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA**

#### **A. Pengkajian**

Proses pengkajian keperawatan dilakukan pada Rabu, 18 Oktober 2023 jam 09.00 WITA di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

##### **1. Pengumpulan data**

###### **a. Identitas pasien**

Nama : Ny.E  
Umur : 30 tahun  
Alamat : Kesiman, Denpasar Timur  
Pendidikan : tidak sekolah  
Agama : Kristen  
Status : belum menikah  
Pekerjaan : Tidak bekerja  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No Rm : 04XXXX

Tanggal dirawat/MRS: 15, Mei 2023

###### **b. Alasan masuk**

Pasien datang ke RSJ Provinsi Bali tanggal 15 Mei 2023 dengan keluhan perilaku pasien kacau seperti makan sambil berdiri, tidak berminat untuk melakukan perawatan diri seperti mandi, gosok gigi dan bersolek, berdiam diri di kamar, tidak bersemangat, suara pelan hampir tidak terdengar, tidak ada kontak mata, selalu menunduk, dan pasien tidak bekerja. Hal ini terjadi sejak pasien dan

ibunya pindah ke Bali karena dimanfaatkan untuk terus bekerja oleh keluarga besarnya di kampung.

c. Faktor predisposisi

1) Pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu ?

Ya

Tidak

Jika Ya, Jelaskan: -

2) Pengobatan sebelumnya

Berhasil

Kurang berhasil

Tidak berhasil

Jelaskan: Pasien tidak pernah melakukan pengobatan apapun sebelumnya

3) Riwayat Trauma

	Pelaku/usia		Korban/usia		Saksi/usia	
Aniaya fisik	-	-	-	-	-	-
Aniaya seksual	-	-	-	-	-	-
Penolakan	√	30	√	10	-	-
Kekerasan dalam keluarga	-	-	-	-	-	-
Tindakan kriminal	-	-	-	-	-	-

Jelaskan:

Pasien sering mengalami penolakan oleh lingkungannya sejak ayahnya meninggal yaitu pada saat berumur 10 tahun. Pasien tidak terima di keluarga besar, diberlakukan tidak adil, disuruh bekerja, tetapi tidak dihargai. Sejak umur 20 tahun pasien pindah ke Bali tetapi keluarga masih untuk meminta uang tetapi tetap saja tidak dihargai.

Pasien menolak jika diajak untuk berkomunikasi.

**Masalah/ diagnosa Keperawatan:**

1. Perubahan pertumbuhan dan perkembangan	-
2. Berduka antisipasi	-
3. Berduka disfungsional	-

4. Respon paska trauma	-
5. Sindroma trauma perkosaan	-
6. Resiko tinggi kekerasan	-
7. Ketidakefektifan penatalaksanaan regimen terapeutik	-
8. Lain-lain, jelaskan Isolasi social	- √

4) Adakah anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?

Ya

Tidak

Hubungan Keluarga	Gejala	Riwayat Pengobatan/Perawatan

Jelaskan:

**Masalah/Diagnosa Keperawatan : -**

5) Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan

Sejak berumur 10 tahun, pasien pernah menjadi saksi dan korban suatu penolakan di kampung halamannya. Pasien selalu dimanfaatkan oleh keluarganya untuk bekerja di kebun tetapi pasien selalu tidak dihargai oleh paman dan bibinya. Lalu pasien pindah ke Bali untuk berdagang, tetapi paman dan bibinya selalu meminta uang, tetapi tidak dihargai. Sejak saat itu, pasien menjadi berdiam diri di kamar merasa malu, tidak dihargai, merasa diri tidak berarti dan tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam hidup.

Masalah/Diagnosa Keperawatan : Harga diri rendah kronis dan Isolasi sosial.

d. Pemeriksaan fisik

1) Ukuran vital: TD: 114/87 mm/Hg, N: 88x/m, S: 36,6 ° C, R: 16 x/m.

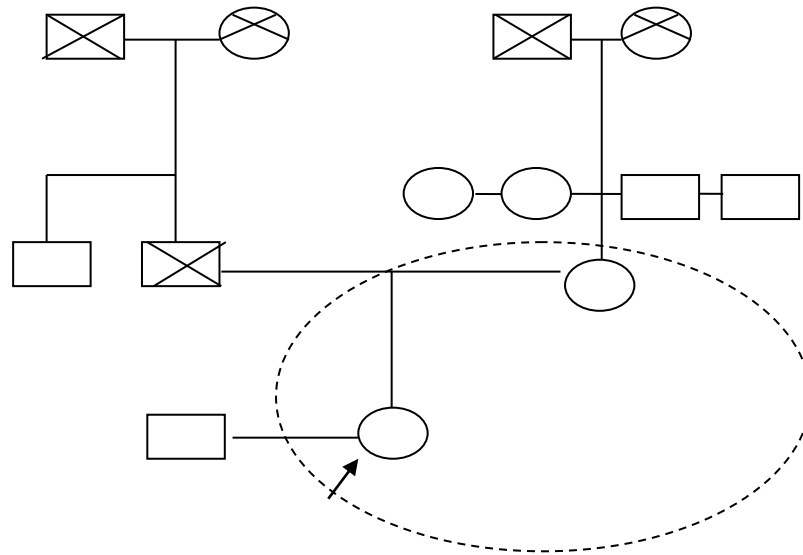
2) Ukuran: BB 48 kg      TB 160 cm

3) Keluhan Fisik: Ya       Tidak

**Masalah / Diagnosa Keperawatan : -**

e. Pengkajian psikososial

1) Genogram



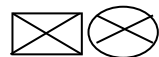
Keterangan :



: laki laki



: perempuan



: meninggal dunia



: tinggal serumah



: hubungan pernikahan



: pasien

2) Konsep diri

- a) Citra Tubuh: anggota tubuh yang disukai adalah badan pasien karena menurut pasien postur badannya pas.
- b) Identitas: klien berjenis kelamin perempuan berusia 30 tahun tetapi belum menikah , dan sebagai anak pertama di keluarganya.
- c) Peran: klien seorang perempuan dewasa namun tidak bekerja dan berperan sebagai anak.
- d) Ideal diri: klien menginginkan cepat sembuh supaya menikah dan bekerja.
- e) Harga diri: Pasien merasa malu, tidak dihargai, merasa diri tidak berarti dan tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam hidup. Pasien mengatakan “saya hanya ingin sendiri saja, terkadang saya merasa diri saya tidak berarti dan tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam hidup saya”.

**Masalah/ Diagnosa Keperawatan:** Harga diri rendah kronis

- 3) Hubungan sosial
  - a) Orang yang berarti/terdekat : Orang terdekat dengan pasien yaitu ibunya.
  - b) Peran serta dalam kegiatan kelompok/masyarakat :tidak pernah ikut karena malu. Pasien tampak selalu berdiam diri di kamar.
  - c) Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain : Pasien malu dan minder jika berhubungan dengan orang lain karena terbayang masa lalu mengakibatkan pasien tidak bekerja dan menikah. Pasien tampak menghindari saat diajak berbincang-bincang. Pasien tampak tidak ada kontak mata dan kepala menunduk.

**Masalah/Diagnosa Keperawatan :** Isolasi Sosial

- f. Status mental

1) Penampilan

- ✓ Tidak rapi
- Penggunaan pakaian tidak sesuai
- Cara berpakaian tidak seperti biasanya

Jelaskan : Saat pengkajian pasien tampak tidak rapi dan kotor, dan badan serta mulut berbau tidak sedap. Saat diminta untuk gosok gigi, pasien mengatakan tidak mau gosok gigi. Tampak lesu dan tidak bergairah dalam melakukan perawatan diri.

**Masalah/Diagnosa Keperawatan** : Defisit Perawatan Diri.

2) Pembicaraan

- Cepat      ✓ Apatis       Membisu      ✓ Tidak mampu memulai
- Keras      ✓ Lambat       Gagap       Lain lain

Jelaskan : Pasien bicara lambat hampir tidak terdengar dan tidak mampu memulai pembicaraan. Pasien bicara hanya bila diberi pertanyaan saja. Pasien menarik diri dan acuh tak acuh dengan lingkungan sekitar

**Masalah/Diagnosa Keperawatan** : Isolasi sosial

3) Aktivitas motorik/psikomotor

Kelambatan :

- Hipokinesia, hipoaktifitas
- Katalepsi
- Sub stupor katatonik
- Fleksibilitas serea

Jelaskan : -

Peningkatan :

- Hiperkinesia, hiperaktivitas
- Gagap
- Stereotipi
- Gaduh gelisah katatonik
- Mannarism
- Grimace
- Otomatisma
- Negativisme
- Reaksi konversi
- Tremor

- Katapleksi
- TIK
- Ekhopraxia
- Command automatism
- Verbigerasi
- Berjalan kaku/rigid
- Kompulsif

Jelaskan : Pasien memiliki aktivitas berbaring di tempat tidur dan menyendiri ketika ada kegiatan bersama

**Masalah/Diagnosa Keperawatan :-**

4) Alam perasaan

- Sedih
- Putus asa
- Tegang
- Ketakutan
- Gembira berlebihan
- Khawatir
- Gelisah
- Lainnya

Jelaskan: Pasien malu, merasa berbeda dengan yang lain karena tidak bekerja dan takut/tidak aman untuk berinteraksi dengan yang lain karena merasa tertekan dengan kejadian dimasa lalu yang sering direndahkan. Pasien merasa putus asa dan ingin sendiri dengan mengatakan “saya tidak mau bersama teman-teman”, pasien mengatakan “saya disini saja (di kamar tidur)”, pasien mengatakan “saya lemas” “saya hanya ingin sendiri, terkadang saya merasa diri saya tidak berarti, dan tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam kehidupan”

**Masalah/ diagnose keperawatan:** Harga diri rendah kronis dan isolasi sosial

5) Afek

- Datar
- Tumpul
- Labil
- Tidak sesuai

Jelaskan: Pasien berbicara ketika ditanya saja.

**Masalah/ Diagnosa Keperawatan : -**

6) Interaksi selama wawancara

- Bermusuhan
- Tidak kooperatif
- Mudah Tersinggung
- Kontak mata kurang
- Defensif
- Curiga

Jelaskan: Saat pengkajian pasien tidak mau menatap mata lawan bicara.

**Masalah/Diagnosa Keperawatan : Isolasi sosial**

7) Persepsi

Halusinasi:

- Pendengaran
- Penglihatan
- Perabaan
- Pengecapan
- Penghidu

Jelaskan : Pasien tidak ada gangguan persepsi sensori

**Masalah/Diagnosa Keperawatan : -**

8) Proses pikir

- Sirkumstansial
- Tangensial
- Kehilangan asosiasi
- Flight of ideas
- Blocking
- Perseverasi

Jelaskan: Pasien cenderung diam, hanya berbicara jika ditanya.

9) Isi Pikir

- Obsesi
- Depersonalisasi
- Fobia
- Idea yang terkait
- Hipkondria
- Pikiran Magic

Waham

- Agama
- Nihilistik
- Somatik
- Sisip piker
- Kebesaran
- Siar piker
- Curiga
- kontrol pikir

Jelaskan: Pasien merasa asing ketika berinteraksi dengan orang baru ataupun lingkungan yang baru

**Masalah/Diagnosa Keperawatan :-**

10) Tingkat kesadaran

- Bingung
- Sedasi
- Stupor

Disorientasi



g. Mekanisme koping

ADAPTIF

- Bicara dengan orang lain
- Mampu menyelesaikan masalah
- Teknik relokasi
- Aktivitas konstruktif
- Olahraga
- Lainnya

MALADAPTIF

- Minum alkohol
- Reaksi lambat
- Reaksi berlebih
- Bekerja berlebihan
- Menghindar
- Mencederai diri
- Lainnya

Jelaskan: Pasien jarang berbicara dan mencurahkan isi hati mengenai apa yang dirasakan. Pada saat pengkajian raksi pasien lambat.

Masalah/Diagnosa Keperawatan : -

h. Masalah psikososial dan lingkungan

- Masalah dengan dukungan kelompok

Uraikan : Pasien jarang berkomunikasi dengan orang sekitar. Pada saat makan bersama pasien dibujuk oleh perawat. Pasien lebih banyak terdiam dan berbicara ketika diberikan pertanyaan dengan nada pelan hampir tidak terdengar.

- Masalah berhubungan dengan lingkungan

Uraikan : Pasien jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Pasien sering menyendiri di kamar.

- Masalah dengan pekerjaan

Uraikan : Saat pengkajian keluarga mengatakan pasien tidak bekerja.

- Masalah dengan perumahan

Uraikan : Pasien tidak memiliki rumah di Bali. Pasien kos di daerah Kesiman.

- Masalah dengan ekonomi

Uraikan : Pasien dibantu oleh suatu perkumpulan Gereja di Denpasar

i. Kurang pengetahuan tentang

- Penyakit jiwa
- Sistem pendukung
- Faktor presipitasi
- Penyakit fisik
- ✓ Koping
- Obat-obatan

Jelaskan : Pasien tidak mampu mengatasi masalahnya, dan tidak mau bercerita kepada siapapun.

j. Aspek Medik

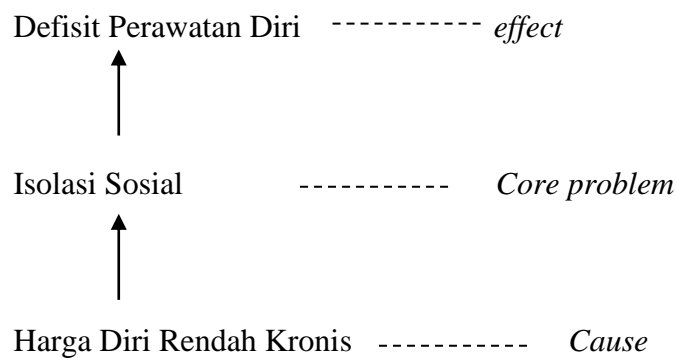
- 1) Diagnosa medik: Skizofrenia Hebefrenik
- 2) Terapi Medik: *Resperidone* 2 mg (2x1) (pagi dan malam), *Trihexyphenidyl* 2mg (1x1) (pagi), *Mertopam* 2 mg (1x1) (malam), Vitamin C 50 mg (3x1) (pagi, siang, dan malam), *Tremenza* (3x1) ( pagi, siang, dan malam), *Serequel* 200 mg (1x1) (malam)

**2. Daftar masalah keperawatan**

Masalah keperawatan	Data Fokus
Isolasi sosial	<p>DS:            Pasien putus asa ingin sendiri, dan tidak aman berada di tempat umum dengan mengatakan “saya tidak mau bersama teman-teman”, “saya di sini saja (di kamar)”, “saya lemas”, “saya hanya ingin sendiri, terkadang saya merasa diri saya tidak berarti, dan tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam kehidupan”</p> <p>Do:            Pasien tampak menghindari Ketika diajak berbincang-bincang. Pasien tampak tidak berminat Ketika diajak untuk berbaur dengan teman-temannya. Pasien tampak putus asa, tampak tidak ada kontak mata, tampak tidak bergairah untuk melakukan perawatan diri, tampak menunjukkan tindakan yang tidak berarti, dan tampak lesu.</p>

### 3. Pohon masalah

Hasil dari analisis data dari kedua kasus kelolaan, didapatkan bahwa masalah utama (*core problem*) yang ditemukan oleh penulis adalah ansietas. Penyebab dari munculnya masalah utama tersebut disebabkan oleh harga diri rendah kronis, yang dalam hal ini berstatus sebagai *causa* (penyebab). Selain itu, akibat yang muncul dari adanya permasalahan utama tersebut adalah defisit perawatan diri. Defisit perawatan diri dalam hal ini berstatus sebagai *effect* (akibat). Hubungan ketiga masalah yang muncul tersebut tergambar dalam pathway (pohon masalah) seperti yang ditunjukkan pada gambar.



Gambar 2 Pohon Masalah

### B. Diagnosis Keperawatan

Diagnosa keperawatan pada kasus kelolaan dibuat dan dirumuskan setelah mengetahui data mayor dan data minor ketika melakukan pengkajian keperawatan. Perumusan diagnosis keperawatan pada kasus kelolaan subjek penelitian menggunakan komponen *problem* (P), *etiology* (E), dan *sign and symptom* (S). yaitu isolasi sosial yang berhubungan dengan harga diri rendah kronis dibuktikan dengan pasien ingin menyendiri dan pasien merasa tidak aman

berada di tempat umum, dan tidak bergairah dalam melakukan aktivitas yaitu perawatan diri

### C. Perencanaan Keperawatan

Perencanaan keperawatan terdiri dari komponen diagnosis keperawatan, tujuan dan intervensi keperawatan dijabarkan pada tabel 4.

Tabel 4

Perencanaan awatan Ny. E Asuhan Keperawatan Isolasi Sosial dengan *Social Skill Training* pada Pasien Skizofrenia di RSJ Provinsi Bali

Hari/tgl/ jam	Diagnosis Keperawatan (SDKI)	Tujuan & Kriteria Hasil (SLKI)	Intervensi (SIKI)
1	2	3	4
18 Oktober 2023 Pukul 10.00 WIITA	isolasi sosial berhubungan dengan harga diri rendah ditandai dengan dengan merasa ingin sendirian, merasa tidak aman ditempat umum, menarik diri, menolak berinteraksi dengan orang lain, dan lesu dan tidak bergairah dalam melakukan perawatan diri.	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x60 menit diharapkan keterlibatan sosial meingkat dengan kriteria hasil: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat interaksi meningkat</li> <li>2. Minat terhadap aktivitas meningkat</li> <li>3. Verbalisasi Isolasi menurun</li> <li>4. Verbalisasi ketidakamanan ditempat umum menurun.</li> <li>5. Perilaku menarik diri menurun.</li> <li>6. Afek murung/sedih menurun</li> </ol>	<p><b>Promosi Sosialisasi I.13498</b></p> <p><b>Tindakan</b></p> <p><b>Observasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain</li> <li>2. Identifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain</li> </ol> <p><b>Terapeutik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan: memberikan/ meminta pertolongan dan emberikan/ menerima pujian</li> <li>2. Motivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan: menerima/ memberikan kritikan dan penolakan. Meminta maaf dan memberi maaf.</li> <li>3. Motivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok</li> <li>4. Motivasi berinteraksi di luar</li> </ol>

1	2	3
	7. Perilaku bertujuan membaik. 8. Kontak mata membaik.	lingkungan misalnya dengan jalan-jalan 5. Diskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 6. Diskusikan perencanaan kegiatan dimasa depan 7. Berikan umpan balik positif dalam perawatan diri 8. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan
		<p><b>Edukasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap: memperkenalkan diri dan menggunakan Bahasa tubuh yang baik dalam berkomunikasi</li> <li>2. Anjurkan ikut serta kegiatan sosial dan kemasyarakatan</li> <li>3. Anjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain</li> <li>4. Anjurkn meningkatkan kejujuran diri dan menghormati hak orang lain</li> <li>5. Anjurkan membuat perencanaan kelompok kecil untuk kegiatan khusus</li> <li>6. Latih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi</li> <li>7. Latih mengekspresikan marah dengan tepat</li> </ol> <p><b>Kolaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolaborasi pemberian obat psikotik, jika perlu</li> </ol>

#### D. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan telah dilakukan sesuai rencana keperawatan yang sudah dibuat dan ditetapkan sebelumnya. Dimulai tanggal 19-21 Oktober 2023. Berikut implementasi keperawatan pada subjek penelitian yang telah dilakukan tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 5

Implementasi Keperawatan Ny. E Asuhan Keperawatan Isolasi Sosial dengan *Social Skill Training* pada Pasien Skizofrenia di RSJ Provinsi Bali

Hari/tgl/ Jam	Diagnosis keperawatan	Implementasi Keperawatan	Respon	Paraf
1	2	3	4	5
Senin/16 Oktober 2023/09.00 WITA	Isolasi sosial	1. Melakukan Bina Hubungan Saling Percaya 2. Memberi salam dan berkenalan kepada pasien. 3. Melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk berbincang.	S : - O : Pasien tampak tidak ada kontak mata dan pasien tampak menolak untuk berbincang- bincang	gita
Selasa/17 Oktober 2023/09.00 WITA		1. Melakukan Bina Hubungan Saling Percaya 2. Memberi salam dan berkenalan kepada pasien. 3. Melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk berbincang. 4. Menganjurkan pasien untuk berinteraksi	S : Pasien mengatakan saya malas tidak mau keluar hanya mau di kamar saja O : Pasien tampak tidak ada kontak mata dan pasien tampak menolak untuk berbincang- bincang	gita
Rabu/18 Oktober 2023/09.00 WITA		1. Melakukan Bina Hubungan Saling Percaya 2. Memberi salam dan berkenalan kepada pasien. 3. Melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk berbincang.	S : Pasien mengatakan iya setuju untuk bercakap-cakap O : Pasien tampak tidak ada kontak mata dan pasien bisa menjawab pertanyaan dengan nada yang kecil hamper tidak terdengar.	gita

1	2	3	4	5
Kamis/19 Oktober 2023/09.00 WITA	Isolasi sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan Bina Hubungan Saling Percaya</li> <li>Memberi salam dan berkenalan kepada pasien.</li> <li>Melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk berbincang.</li> </ol>	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan iya setuju untuk bercakap-cakap</p> <p>O :</p> <p>Pasien tampak bersalaman, tampak ada kontak mata tetapi cepat beralih. Menjawab dengan nada lambat, dan volume suara yang kecil.</p>	gita
09.15 WITA		<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan penyebab isolasi sosial</li> <li>Mediskusikan keuntungan punya teman dan bercakap-cakap</li> <li>Mendiskusikan kerugian tidak punya teman dan tidak bercakap-cakap</li> </ol>	<p>S:</p> <p>Pasien mengatakan mengerti dan paham.</p> <p>O:</p> <p>Pasien tampak kooperatif.</p>	gita
10.00 WITA		<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain, yaitu dengan menanyakan kegiatan sosial apa saja yang pernah dilakukan? Dan kegiatan apa yang ingin dilakukan?</li> </ol>	<p>S:</p> <p>Pasien mengatakan tidak ada kegiatan sosial yang dilakukan dan Pasien sewaktu kecil suka bersih-bersih.</p> <p>O:</p> <p>Pasien tampak kooperatif ketika menjawab.</p>	Gita
10.15 WITA		<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk melakukan <i>social skill training</i> dan memasukkan dalam kegiatan sehari-hari.</li> </ol>	<p>S:</p> <p>Pasien mengatakan bersedia untuk mengikuti <i>social skill training</i></p> <p>O:</p> <p>Pasien tampak lesu dan kontak mata kurang.</p>	Gita
10.30 WITA		<ol style="list-style-type: none"> <li>Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap: memperkenalkan diri dan menggunakan bahasa tubuh yang baik dalam berkomunikasi.</li> <li>Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan</li> </ol>	<p>S:</p> <p>Pasien mengatakan Namanya Ny.E berasal dari Denpasar.</p> <p>O:</p> <p>Pasien tampak berkenalan dengan Ny.S.</p> <p>Pasien tampak bersalaman tanpa diintruksikan, pasien tidak tampak kontak mata, pasien tampak lesu, pasien tampak tidak tegak,</p>	Gita

1	2	3	4	5
			pasien tampak tidak ada komunikasi, klarifikasi maupun menjawab pertanyaan. Nada bicara lambat dan volume kecil	
Jumat/ 20 Oktober 2023/ 09.00		1. Mengucapkan salam kepada pasien. 2. Menanyakan pasien apakah masih mengingat nama perawat 3. Melakukan kontrak waktu ntuk melakukan <i>social skill training</i> .	S:  Pasien mengatakan namanya Ny.E dari Denpasar.  O:  Pasien mengingat nama perawat. Pasien tampak tersenyum, Ketika diintruksikan, pasien melakukan kontak mata.	Gita
10.30 WITA		1. Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap: Memvalidasi apakah pasien sudah menerapkan komunikasi verbal dan non verbal yaitu: memperkenalkan diri dan menggunakan bahasa tubuh yang baik dalam berkomunikasi. 2. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan	S:  Pasien mengatakan bahwa ia bernama Ny.E berasal dari Denpasar. Pasien menjawab bahwa aslinya dari kampung. Pasien mengatakan sudah memiliki satu orang teman yaitu Ny.S  O:  Pasien tampak berkenalan dengan Ny.H kontak mata ada masih diarahkan, tampak tersenyum, Pasien tidak duduk tegak, Pasien tampak berjabat tangan tanpa diintruksikan. tampak belum adanya komunikasi yaitu bertanya. Volume suara jelas (diarahkan)	Gita
11.00 WITA		1. Memotivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan: menjalin persahabatan yaitu memberikan/ meminta pertolongan dan memberikan/ menerima pujian. 2. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan	S:  Pasien mengatakan paham dan berterimakasih saat menerima pertolongan membuka jajan tambahan.  O:  Pasien tampak mampu dalam menawarkan pertolongan yaitu menyapu tetapi masih diarahkan dan meminta pertolongan yaitu membuka jajan tambahan, Pasien belum mampu memberi pujian, dan menerima pujian.	Gita
14.00 WITA		1. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru 2. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan	S:  Pasien mengatakan mau ikut dalam aktivitas baru  O:	

1	2	4	5
	kemampuan	Pasien terkadang kurang focus dalam bermain, pasien mampu untuk menentukan pemenang, pasien mampu untuk berhitung, Pasien belum mampu untuk memberikan selamat kepada Ny. S	
Sabtu, 21 Oktober 2023/ 09.00 WITA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam kepada pasien.</li> <li>2. Menanyakan pasien apakah masih mengingat nama perawat</li> <li>3. Melakukan kontrak waktu untuk melakukan <i>social skill training</i>.</li> </ol>	<p>S: Pasien mengatakan namanya Ny.E dari Denpasar dan langsung memanggil nama perawat.</p> <p>O: Pasien tampak tersenyum dan ada kontak mata, tetapi diarahkan.</p>	Gita
09.10 WITA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganjurkan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap: Memvalidasi apakah pasien sudah menerapkan memperkenalkan diri dan menggunakan bahasa tubuh yang baik dalam berkomunikasi.</li> <li>2. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan</li> </ol>	<p>S: Pasien mengatakan bahwa ia bernama Ny.E berasal dari Denpasar. Pasien telah mengingat seorang temannya yaitu Ny. S Pasien menjawab pertanyaan bahwa dia sudah makan tapi belum gosok gigi.</p> <p>O: Pasien tampak berkenalan dengan Ny. L Ada kontak mata (diarahkan), tampak tersenyum, Pasien tampak berjabat tangan. tampak belum adanya komunikasi yaitu bertanya.</p>	Gita
09.45 WITA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan: memvalidasi apakah pasien sudah menerapkan dalam melakukan memberikan/ meminta pertolongan dan memberikan/ menerima pujian.</li> <li>2. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan</li> </ol>	<p>S: Pasien mengatakan paham dan berterimakasih saat menerima pertolongan yaitu saat diambilkan gelas oleh temannya karena jatuh.</p> <p>O: Pasien tampak mampu untuk menawarkan pertolongan dalam menyapu tanpa diarahkan, Pasien mampu untuk meminta pertolongan yaitu menitip jajan tambahan, Pasien mampu dalam memberi pujian dan belum mampu menerima pujian.</p>	Gita

1	2	3	4	5
10.00 WITA		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memvalidasi apakah sudah melakukan aktivitas baru</li> <li>2. Memotivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru</li> <li>3. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan</li> </ol>	<p>S: Pasien mengatakan mau ikut dalam bermain.</p> <p>O: Pasien tampak bermain dengan 3 orang temannya. Pasien terkadang kurang focus dalam bermain, pasien mampu untuk menentukan pemenang, pasien mampu untuk berhitung, Pasien mampu untuk memberikan selamat kepada Ny. H dan Ny.S tetapi diarahkan</p>	Gita
14.00 WITA		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan: menerima/ memberikan kritikan.</li> <li>2. Memotivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan: menerima/ menyampaikan penolakan.</li> </ol>	<p>S: -</p> <p>O: Pasien tampak belum bisa Ketika memerankan diri untuk melakukan menerima maupun memberikan kritikan. Pasien tampak belum bisa dalam menerima/ menyampaikan penolakan</p>	Gita
14.30 WITA		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan: meminta maaf dan memberi maaf</li> </ol>	<p>S: Pasien mengatakan ini masih sulit untuk dilakukan</p> <p>O: Pasien tampak belum bisa dalam meminta maaf dan memberi maaf..</p>	Gita

### E. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan yang dilakukan pada kasus kelolaan ini telah sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Hasil dokumentasi evaluasi keperawatan dengan menerapkan metode SOAP yang datanya diperoleh pada hari 19-21 Oktober 2023

Tabel 6

Evaluasi Keperawatan Ny. E Asuhan Keperawatan Isolasi Sosial dengan *Social Skill Training* pada Pasien Skizofrenia di RSJ Provinsi Bali

Hari/tgl/ jam	Diagnosis keperawatan	Evaluasi	Paraf
1	2	3	4
Senin/16 Oktober 2023/09. 00 WITA	Isolasi sosial	<p><b>S:</b> -</p> <p><b>O:</b> Pasien tampak tidak ada kontak mata dan pasien tampak menolak untuk berbincang- bincang</p> <p><b>A:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tujuan 1: Minat interaksi meningkat tidak tercapai</li> <li>Tujuan 2: Minat terhadap aktivitas meningkat tidak tercapai</li> <li>Tujuan 3: Verbalisasi Isolasi menurun tidak tercapai</li> <li>Tujuan 4: Verbalisasi ketidakamanan ditempat umum menurun tidak tercapai</li> <li>Tujuan 5 Perilaku menarik diri menurun tidak tercapai</li> <li>Tujuan 6: Kontak mata membaik tidak tercapai</li> <li>Tujuan 7: Afek murung/sedih menurun tidak tercapai</li> <li>Tujuan 8: Perilaku bertujuan membaik tidak tercapai</li> </ol> <p><b>P:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lakukan Bina Hubungan Saling Percaya</li> <li>Berikan salam dan berkenalan kepada pasien.</li> <li>Lakukan kontrak waktu dengan pasien untuk berbincang.</li> <li>Anjurkan pasien untuk berinteraksi</li> </ol>	Gita
Selasa/17 Oktober 2023/09. 00 WITA		<p><b>S:</b> Pasien mengatakan saya malas tidak mau keluar hanya mau di kamar saja</p> <p><b>O:</b> Pasien tampak tidak ada kontak mata dan pasien tampak menolak untuk berbincang- bincang</p> <p><b>A</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tujuan 1: Minat interaksi meningkat tidak tercapai</li> <li>Tujuan 2: Minat terhadap aktivitas meningkat tidak tercapai</li> <li>Tujuan 3: Verbalisasi Isolasi menurun tidak tercapai</li> <li>Tujuan 4: Verbalisasi ketidakamanan ditempat umum menurun tidak tercapai</li> <li>Tujuan 5 Perilaku menarik diri menurun tidak tercapai</li> </ol>	gita

1	2	3	4
		f. Tujuan 6: Kontak mata membaik tidak tercapai g. Tujuan 7: Afek murung/sedih menurun tidak tercapai h. Tujuan 8: Perilaku bertujuan membaik tidak tercapai  <b>P:</b> a. Lakukan Bina Hubungan Saling Percaya b. Berikan salam dan berkenalan kepada pasien. c. Lakukan kontrak waktu dengan pasien untuk berbincang d. Anjurkan pasien untuk berinteraksi	
Rabu/18 Oktober 2023/09. 00 WITA		<b>S:</b> Pasien mengatakan iya setuju untuk bercakap-cakap  <b>O:</b> Pasien tampak tidak ada kontak mata dan pasien bisa menjawab pertanyaan dengan nada yang kecil hamper tidak terdengar. <b>A</b> a. Tujuan 1: Minat interaksi meningkat tidak tercapai b. Tujuan 2: Minat terhadap aktivitas meningkat tidak tercapai c. Tujuan 3: Verbalisasi Isolasi menurun tidak tercapai d. Tujuan 4: Verbalisasi ketidakamanan ditempat umum menurun tidak tercapai e. Tujuan 5 Perilaku menarik diri menurun tidak tercapai f. Tujuan 6: Kontak mata membaik tidak tercapai g. Tujuan 7: Afek murung/sedih menurun tidak tercapai h. Tujuan 8: Perilaku bertujuan membaik tidak tercapai  <b>P:</b> a. Lakukan Bina Hubungan Saling Percaya b. Berikan salam dan berkenalan kepada pasien. c. Lakukan kontrak waktu dengan pasien untuk berbincang. d. Anjurkan pasien untuk berinteraksi	Gita
Kamis/19 Oktober 2023 Pukul 16.00 WITA	Isolasi sosial	<b>S :</b> Pasien mengatakan tidak ada kegiatan sosial yang pernah dilakukan. Pasien menyetujui mengikuti <i>social skill training</i> . <b>O :</b> Pasien tampak mampu berkenalan dengan satu orang. Pasien tidak tampak kontak mata, pasien tampak lesu, pasien tampak tidak tegak, pasien tampak tidak ada komunikasi klarifikasi maupun menjawab pertanyaan. Nada bicara lambat dan volume kecil. <b>A :</b>	Gita

1	2	3	4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan 1: Minat interaksi meningkat tercapai</li> <li>b. Tujuan 2: Minat terhadap aktivitas meningkat tidak tercapai</li> <li>c. Tujuan 3: Verbalisasi Isolasi menurun tidak tercapai</li> <li>d. Tujuan 4: Verbalisasi ketidakamanan ditempat umum menurun tidak tercapai</li> <li>e. Tujuan 5 Perilaku menarik diri menurun tidak tercapai</li> <li>f. Tujuan 6: Kontak mata membaik tidak tercapai</li> <li>g. Tujuan 7: Afek murung/sedih menurun tidak tercapai</li> <li>h. Tujuan 8: Perilaku bertujuan membaik tidak tercapai</li> </ul> <p><b>P :</b> Lanjutkan Intervensi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajukan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap: memperkenalkan diri dan menggunakan bahasa tubuh yang baik dalam berkomunikasi</li> <li>b. Memotivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan: memberikan/ meminta pertolongan dan memberikan/ menerima pujian.</li> <li>c. Motivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok:</li> <li>d. Memotivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan: menerima/ memberikan kritikan dan penolakan.</li> <li>e. Memotivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan: meminta maaf dan memberi maaf</li> <li>f. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan</li> </ul>	
<p>Jumat/20 Oktober 2023 pukul 10.00 WITA</p>	<p>Isolasi sosial</p>	<p><b>S :</b> Pasien mengatakan namanya Ny.E dari Denpasar dan mengingat nama perawat. Pasien menjawab pertanyaan aslinya dari luar Bali, Pasien mengatakan paham dan berterimakasih saat menerima pertolongan.</p> <p><b>O :</b> kontak mata ada (diarahkan) tampak tersenyum, Pasien tidak duduk tegak, Pasien tampak berjabat tangan. tampak belum adanya komunikasi yaitu bertanya. volume suara jelas (dengan arahan). Pasien tampak mampu untuk menawarkan pertolongan (masih dengan arahan) dan meminta pertolongan. Pasien belum mampu untuk memberi pujian, dan menerima pujian.</p> <p><b>A :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan 1: minat interaksi meningkat tercapai</li> </ul>	<p><b>Gita</b></p>

1	2	4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Tujuan 2: Minat terhadap aktivitas meningkat tercapai</li> <li>c. Tujuan 3: Verbalisasi Isolasi menurun tidak tercapai</li> <li>d. Tujuan 4: Verbalisasi ketidakamanan ditempat umum menurun tidak tercapai</li> <li>e. Tujuan 5 Perilaku menarik diri menurun tercapai</li> <li>f. Tujuan 6: Kontak mata membaik tidak tercapai</li> <li>g. Tujuan 7: Afek murung/sedih menurun tidak tercapai</li> <li>h. Tujuan 8: Perilaku bertujuan membaik tidak tercapai</li> </ul> <p><b>P :</b> Lanjutkan Intervensi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajukan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap: memperkenalkan diri dan menggunakan bahasa tubuh yang baik dalam berkomunikasi.</li> <li>b. Memotivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan: memberikan/ meminta pertolongan dan memberikan/ menerima pujian.</li> <li>c. Motivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok:</li> <li>d. Memotivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan: menerima/ memberikan kritikan dan penolakan.</li> <li>e. Memotivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan: meminta maaf dan memberi maaf\</li> <li>f. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan</li> </ul>
<p>Sabtu/ 21 Oktober 2023 pukul 10.00 WITA</p>	<p>Isolasi sosial</p>	<p><b>S</b> Pasien mengatakan bahwa ia bernama Ny.E berasal dari Denpasar. Pasien telah mengingat seorang temannya yaitu Ny. S dan Ny.H Pasien menjawab pertanyaan bahwa dia sudah makan tetapi belum gosok gigi. Mengatakan terimakasih saat menerima pertolongan yaitu saat gelasnya tidak sengaja jatuh.</p> <p><b>O</b> Kontak mata ada (diarahkan), tidak duduk tegak, tersenyum (diarahkan), berjabat tangan, tampak bisa menawarkan pertolongan tanpa diarahkan, mampu untuk meminta pertolongan, memberi pujian, dan belum mampu menerima pujian. Pasien belum mampu dalam meminta maaf dan memberi maaf, belum mampu dalam memberikan/ menerima kritikan, menerima/ menyampaikan penolakan.</p> <p><b>A</b> a. Tujuan 1: minat interaksi meningkat tercapai</p>

1	2	4
	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Tujuan 2: Minat terhadap aktivitas meningkat tercapai</li> <li>c. Tujuan 3: Verbalisasi Isolasi menurun tidak tercapai</li> <li>d. Tujuan 4: Verbalisasi ketidakamanan ditempat umum menurun tidak tercapai</li> <li>e. Tujuan 5 Perilaku menarik diri menurun tercapai</li> <li>f. Tujuan 6: Kontak mata membaik tidak tercapai</li> <li>g. Tujuan 7: Afek murung/sedih menurun tercapai</li> <li>h. Tujuan 8: Perilaku bertujuan membaik tidak tercapai</li> </ul> <p><b>P :</b> Lanjutkan Intervensi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajukan berinteraksi dengan orang lain secara bertahap: memperkenalkan diri dan menggunakan bahasa tubuh yang baik dalam berkomunikasi.</li> <li>b. Memotivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan: memberikan/ meminta pertolongan dan memberikan/ menerima pujian.</li> <li>c. Motivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok</li> <li>d. Memotivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan: menerima/ memberikan kritikan dan penolakan.</li> <li>e. Memotivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan: meminta maaf dan memberi maaf\</li> <li>f. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan</li> </ul>	